

Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah

Nutrition Education Related to Healthy Snack Selection in School-Age Children

^{1*)}Tri Marta Fadhilah, ²⁾Reni Puspita Sari, ³⁾Bauty Gloria Masinambow,

⁴⁾Dinda Sopiha Andriana, ⁵⁾Wariz Luthfi Arifiana

^{1,2,3,4,5)}Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga

Jl. Pengasinan Jl. Rw. Semut Raya, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi,
Jawa Barat 17113, Indonesia

*corresponding authors: trimartafadhilah15@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.20628](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628)

Histori Artikel:

Diajukan:

05/01/2024

Diterima:

24/02/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Anak sekolah banyak menggemari jajanan baik di rumah, di lingkungan, tempat tinggal serta di sekolah, khususnya anak usia sekolah yang berusia 7-12 tahun. Pengabdian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah di SMP Negeri 3 Kota Bekasi dan tujuan lainnya untuk melaksanakan program edukasi gizi. Metode penyuluhan pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan dilakukan survei menggunakan 2 kuisisioner yaitu pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan adanya hubungan antara penyuluhan pendidikan gizi dengan peningkatan pengetahuan terkait pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah, Hasil dari perhitungan statistik data pengetahuan terkait pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah menunjukkan bahwa pada pre-test dan post-test mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai $<0,05$. Hasil uji chi-square juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah ($p=0,779$) $> 0,05$. Pengabdian ini diharapkan agar edukasi gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan gizi serta perilaku makan anak usia sekolah sehingga terciptanya status gizi yang optimal.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah; Ceramah; Jajanan Sehat; Penyuluhan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Many school children enjoy snacks at home, in their environment, residence and at school, especially school age children aged 7-12 years. This service aims to determine the effect of nutrition education on knowledge and behavior in choosing healthy snacks in school-age children at SMP Negeri 3 Bekasi City and other objectives for implementing nutrition education programs. The counseling method for this service uses the lecture method and a survey is carried out using 2 questionnaires, namely pre-test and post-test. The results of the service show that

there is a relationship between nutrition education counseling and increasing knowledge related to choosing healthy snacks for school-age children. The results of statistical calculations of knowledge data related to choosing healthy snacks for school children show that the pre-test and post-test experienced a significant increase with a value of < 0.05 . The results of the chi-square test also showed that there was no relationship between knowledge and healthy snack selection behavior in school-aged children ($p=0.779$) > 0.05 . It is hoped that this service will ensure that the nutrition education provided can increase nutritional knowledge and eating behavior of school-aged children so as to create optimal nutritional status.

Keywords: School Age Children; Lectures; Healthy Snacks; Counseling

Pendahuluan

Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Menurut Supraisa (2016), Anak 6-12 tahun yang sehat mempunyai ciri-ciri yakni banyaknya bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat.

Anak sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual di sekolah daripada bekal yang dibawa orang tua mereka. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengonsumsi jenis makanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah (10-12 tahun). Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada di rumah, di lingkungan, tempat tinggal, hingga di sekolah.

Mengonsumsi makanan jajanan merupakan salah satu hal yang sangat melekat pada anak. Anak sekolah pada umumnya menyukai jajanan karena harganya yang relatif murah, mudah dijangkau, dan mudah diterima di lidah anak. Jajanan yang dijual biasanya

memiliki bentuk menarik dan cita rasa yang bervariasi yang disukai anak seperti manis, gurih, dan lezat. Pada umumnya anak-anak mengonsumsi makanan jajanan tanpa memerhatikan kebersihan dan kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut (Yani, 2022). Keputusan Menteri Kesehatan No. 942/MENKES/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan menyebut makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan ditempat penjual dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut termasuk buah-buahan segar dan sayuran yang dijual di luar wewenang daerah pasar untuk konsumsi langsung.

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik para siswa untuk mengonsumsi jajanan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap

pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat beresiko terhadap cemaran biologis dan kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di negara-negara berkembang, hingga sekitar 70% kasus penyakit diare berhubungan dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi (Mulyawati, dkk., 2017).

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga hal ini berdampak pada seperti menurunnya konsentrasi belajar, serta menurunnya nafsu makan, serta makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit seperti kurang gizi yang dapat menghambat proses pertumbuhan pada anak, gangguan pencernaan yang diakibatkan oleh mikroorganisme tertentu seperti penyakit diare, tipes, usus buntu, kerusakan hati dan bahkan juga bisa mengakibatkan stunting (Yani, 2022).

Sepanjang 2017, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat bahwa terjadi 142 kasus keracunan makanan di Indonesia. Jumlah itu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 106 kasus. Jumlah tersebut hanya dilaporkan atau diketahui BPOM dan masih banyak yang tidak masuk ke data BPOM (BPOM, 2017).

Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang makanan jajanan sehingga anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Kurangnya pengetahuan anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat memungkinkan resiko terjadinya masalah tentang status gizi pada anak. Dengan demikian, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan menjadi sangat penting agar perilaku gizi dan kesehatan yang baik menjadi suatu kebutuhan dan kebiasaan. Edukasi gizi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yakni untuk mengedukasi anak usia sekolah tentang pemilihan jajanan sehat dengan media *powerpoint, leaflet* dan poster.

Metode

Pemberian edukasi pendidikan gizi ini dilakukan secara langsung pada bulan November 2023. Edukasi pendidikan gizi yang dilakukan bertepatan dengan "Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah" dengan membagikan media berupa *powerpoint* terkait materi, poster, leaflet, dan video edukasi dari sumber BPOM. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu menggunakan metode ceramah terkait pemilihan jajanan sehat dengan instrumen *powerpoint, poster, leaflet, dan kuesioner*.

Survei dilakukan dengan cara membagikan 2 kuesioner yaitu pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pada anak usia sekolah tentang pemilihan jajanan sehat sesaat sebelum dan sesudah pemaparan

materi. Materi kegiatan edukasi gizi dengan tema Pemilihan Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah adalah sebagai berikut, terdiri atas materi dan 2 sesi kuesioner (Pre-test dan Post-test). Ketiga materi yang dimaksud terdiri dari, pengetahuan tentang pengertian makanan dan jajanan sehat, pengertian makanan dan jajanan tidak sehat, ciri-ciri jajanan tidak sehat, akibat mengkonsumsi jajanan tidak sehat, cara memilih jajanan sehat, manfaat jajanan sehat, kandungan gizi dalam jajanan sehat, dan tips memilih jajanan yang tepat.

Sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah anak-anak usia 7-15 tahun (kelas VII) dengan total responden 35 siswa-siswi. Berdasarkan hasil survey dan observasi ditentukan yaitu Anak Usia Sekolah di sekolah menengah pertama. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di SMP Negeri 3 Kota Bekasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pre-Test

Edukasi pendidikan gizi dengan tema "Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah" diadakan secara langsung di SMP Negeri 3 Kota Bekasi pada Rabu, 22 November 2023. Media yang digunakan yaitu poster, leaflet, games, dan video animasi dari BPOM agar anak sekolah bisa langsung melihat secara visual.

Kegiatan awal edukasi dilakukan dengan membagikan kuesioner berisi surat persetujuan untuk menjadi responden dan sepuluh pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang pemilihan jajanan sehat, kemudian responden mengisi Pre-Test terlebih dahulu terkait pemilihan jajanan sehat, lalu melakukan pengukuran antropometri berupa penimbangan berat badan dan

tinggi badan untuk menilai status gizi pada anak usia sekolah, kemudian dilanjutkan penyampaian materi dengan presentasi menggunakan powerpoint, flyer, dan video kepada anak sekolah. Setelah kegiatan tersebut, tim pengabdian mengarahkan kepada responden untuk mengisi kembali post test, diperoleh 35 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi pendidikan gizi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam pengabdian distribusi responden berdasarkan karakteristik yaitu jenis kelamin, usia anak sekolah dan status gizi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Usia, Jenis Kelamin, dan Status Gizi Subjek Pengabdian

| Karakteristik | | Jumlah | |
|-----------------|-------------|--------|------|
| | | N | (%) |
| Usia | 10-12 Tahun | 17 | 48,6 |
| | 13-14 Tahun | 18 | 51,4 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 20 | 57,1 |
| | Perempuan | 15 | 42,9 |
| Status Gizi | Gizi Kurang | 1 | 2,9 |
| | Normal | 26 | 74,3 |
| | Overweight | 5 | 14,2 |
| | Obese | 3 | 8,6 |
| Total Responden | | 35 | 100 |

Hasil data karakteristik responden pada kelompok pre-test dan post-test diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 13-14 tahun sebanyak 18 orang (51,4%) dan berusia 10-12 tahun sebanyak 17 orang (48,6%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 20 orang (57,1%) dan perempuan sebanyak 15 orang (42,9%). Berdasarkan karakteristik status gizi diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi normal dengan z-score $-2 SD < +1 SD$ sebanyak 26 orang (74,3%), status gizi kurang dengan z-score $-3 SD < -2 SD$ sebanyak 1 orang (2,9%), status gizi overweight dengan z-score $+1 SD < +2 SD$ sebanyak 5 orang (14,2%), dan status gizi obese dengan z-score $> +2 SD$ sebanyak 3 orang (8,6%).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7-15 tahun. Fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan (Lestari, Ernalina, & Restaunti, 2016).

Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang

bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan sehingga pada usia ini anak mudah untuk diberikan bimbingan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Lina, 2016). Pada rentang usia ini anak masih perlu dibina untuk dapat mencapai perkembangan intelektual sehingga dapat memprediksi tingkat bahaya yang membuatnya berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan seperti diare, kanker, obesitas dan lain-lain.

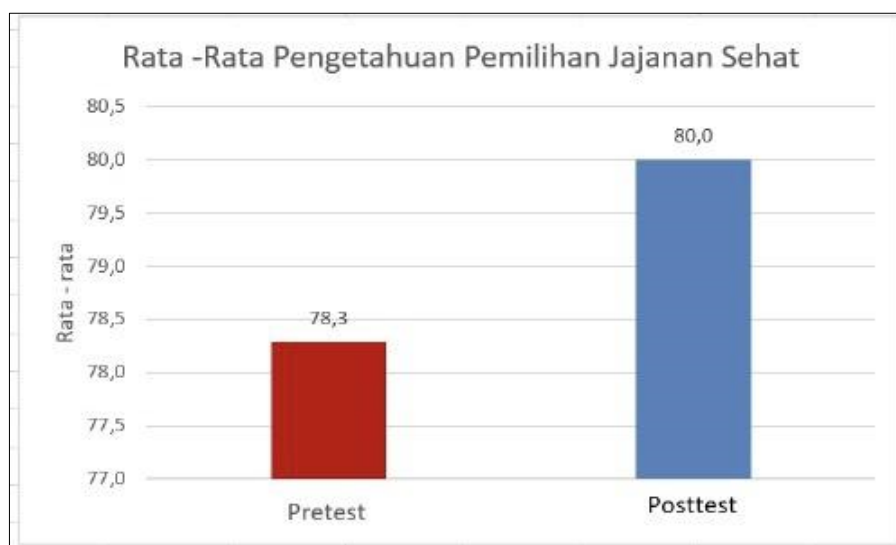
3. Aspek Pengetahuan Responden Terkait Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah

Pengetahuan materi terkait pemilihan jajanan sehat sangat dibutuhkan oleh anak sekolah untuk mencegah berbagai dampak yang merugikan kesehatan, berikut hasil analisa data perbandingan nilai pengetahuan mengenai pemilihan jajanan sehat pada pre-test dan post-test berdasarkan kategori kurang, cukup dan baik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan statistic pre-test dan post-test

| Kuesioner Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat | Mean ± SD | P-value |
|---|-------------|---------|
| Pre Test | 78,3 ± 17,9 | 0,000 |
| Post Test | 80,3 ± 15,8 | |

Hasil dari perhitungan statistik data pengetahuan terkait pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah menunjukkan bahwa pada pre-test dan post-test mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai <0,05. Rata-rata kenaikan pengetahuan tentang Pemilihan Jajanan Sehat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Pada edukasi pendidikan gizi ini metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan media berupa video, leaflet dan poster. Secara umum upaya atau cara untuk mengubah perilaku dan pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga macam cara yaitu menggunakan kekuasaan/kekuatan, memberikan informasi, diskusi dan partisipasi. Upaya peningkatan pengetahuan tersebut dapat melalui video dengan poster atau menggunakan media seperti leaflet yang dapat memberikan informasi dengan jelas. Teori Rahmaniati (2015) dalam Nabila & Andriani (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan dalam menyampaikan materi

dengan media poster dalam proses pembelajaran sangat besar sekali, karena dengan adanya media poster yang digunakan akan mempermudah dalam menyampaikan materi, dan membuat peserta penyuluhan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nusu (2020) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada peserta didik grup eksperimen Pre-test dan Post-test setelah diberikan ceramah dan media slide. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nusu (2020) tentang pengaruh

penyuluhan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik di SMP Negeri I Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, juga menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada peserta didik grup eksperimen Pre-test dan Post-test setelah diberikan ceramah dan media slide.

Menurut Sugiarti (2020) bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswi, materi penyuluhan diberikan dengan menggunakan leaflet sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi dapat membaca sendiri materi apa yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Handini (2021) yang menyatakan bahwa

peningkatan pengetahuan menstruasi melalui media leaflet disebabkan oleh kelebihan penggunaan leaflet antara lain adalah mudah dibaca ulang, tidak menggunakan alat pendukung yang lain dan cenderung lebih murah dan praktis.

4. Aspek Perilaku Responden Terkait Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah

Perilaku tentang pemilihan jajanan sehat di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan prestasi belajar siswa, berikut hasil analisa data perilaku pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah. Persentase perilaku pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Persentase Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah

Berdasarkan diagram di atas, kategori nilai perilaku pemilihan jajanan sehat pada post-test menunjukkan bahwa kategori perilaku “baik” yaitu sebesar 77% (27 orang) dan persentase kategori perilaku “cukup” yaitu 23% (8 orang). Sedangkan, pada kategori perilaku

“kurang” tidak terdapat responden dalam kategori tersebut.

Analisis perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pendidikan gizi terhadap perilaku pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah

antara pengetahuan responden pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dengan perilaku responden setelah dilakukan

penyuluhan. Berikut hasil perhitungan statistika menggunakan persamaan Uji *Chi Square* dengan SPSS.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Makanan Pada Anak (n=35)

| Pengetahuan | Perilaku Pemilihan Jajanan | | Total | P-value |
|-----------------|----------------------------|-------|-------|---------|
| | Baik | Cukup | | |
| Baik | 20 | 5 | 25 | 0,779 |
| Cukup | 4 | 2 | 6 | |
| Kurang | 3 | 1 | 4 | |
| Total Responden | 27 | 8 | 35 | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 20 orang (57,1%) dan pengetahuan baik yang disertai perilaku cukup sebanyak 5 orang (14,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 4 orang (11,4%) dan pengetahuan cukup yang disertai perilaku cukup sebanyak 2 orang (5,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 3 orang (8,6%) dan pengetahuan kurang yang disertai perilaku cukup sebanyak 1 orang (2,9%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah ($p=0,779$) $> 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyana (2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan makanan dengan perilaku memilih makanan jajanan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015). Semakin tinggi pengetahuan tidak berarti perilaku yang diambil tepat. Terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan yang murah menjadi pilihan meskipun banyak menggunakan penyedap rasa atau pewarna yang berlebihan.

Pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan. Salah satu faktornya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh anak hanya sebatas pengetahuan dasar tentang gizi makanan. Sementara pengetahuan tentang bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya pada jajanan, akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak aman, serta kebersihan jajanan belum difokuskan.

Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Kemampuan orang tua untuk mengambil keputusan berdampak luas terhadap kehidupan seluruh anggota keluarga dan menjadi dasar pola pengasuhan yang tepat, termasuk penentuan asupan nutrisi. Pola asuh pemberian makan didefinisikan

sebagai perilaku pengasuhan yang meliputi pemberian asupan nutrisi, pemberian makanan tambahan, serta pemberian dukungan emosional yang baik (Oemar & Novita, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak memilih makanan jajanan adalah jumlah uang saku. Uang saku menentukan perilaku memilih makanan jajanan karena biasanya makanan jajanan yang sehat harganya lebih mahal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suci (2009) yang menyebutkan bahwa jumlah nominal dan cara orang tua memberikan uang saku merupakan faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar.

Hasil kegiatan pendidikan gizi ini tidak sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan yang tidak sehat dan perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan yang tidak sehat, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sama.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah dapat disimpulkan bahwa edukasi ini berhasil dilakukan dengan membawa efek positif pada anak usia sekolah terkait pengetahuan pemilihan jajanan sehat. Anak usia sekolah mengalami peningkatan pengetahuan pemilihan jajanan sehat yakni rata-rata pengetahuan meningkat dari 78,3 menjadi 80,3. Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan anak dengan perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah ($p=0,779$) $> 0,05$.

Dalam hal ini diketahui anak usia sekolah dasar memiliki daya ingat serta

dapat memahami materi dengan baik, selain itu kesempatan bertanya juga dapat membantu anak-anak untuk memudahkan dalam mengingat apa yang sudah dipelajari.

Referensi

- Aderita, N. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol. *Indonesian Journal on Medical Science*, 7(2).
- Aisyah, Ulfah Nur. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alupi, K. C. (2018). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1).
- Angraini, W., Betrianita, B., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermana, P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 1-13.
- Bahirah, B., Rate, S., & Yusuf, K. (2022). Efektivitas Konsultasi Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, Pola Makan dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Poli Gizi RSUD Provinsi Sulbar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(1), 8-17.

- BPOM RI. (2017). *Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) Harus Aman dari Bahan Berbahaya*. <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13375/Pangan-Jajan-Anak-Sekolah--PJAS--Harus-Aman-dari-Bahan-Berbahaya-.html>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Fadhilah, T. M., Oktarina, A., Firmansyah, A. M., Ayuningsih, S. F., Aprilia, S., & Sabitsa, S. E. (2023). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Bahaya Jajan Diluar pada Anak Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(3), 592-600.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13-18.
- Fitri, A. D., Marpaung, D. F. H., & Fuadah, N. T. (2021). Tingkat pengetahuan anak tentang gizi dan perilaku pemilihan jajanan pada anak sekolah. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 1(1), 33-36.
- Handini, M. D. S. (2021). *Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi*. Naskah tidak dipublikasikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hartati, D. (2021). Efektivitas Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Stunting pada Wanita Usia Subur Pranikah. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 5(1), 15-26.
- Hendarwati, A., & Safrudin, M. B. (2021). Pengaruh Live Modeling Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 451-462.
- Ikasari, F. S., dkk. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1) : 316-328.
- Kastorini, C. M., dkk. (2019). National Dietary Guidelines of Greece for children and adolescents: A tool for promoting healthy eating habits. *Public Health Nutrition*, 22(14), 2688–2699.
- Lestari, I. D., Yanti Ernalina, & Tuti Restuastuti. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *JOM FK*, 3(2), 1-14.
- Lina, H.P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92-103.
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah (9-12 Tahun) di SD Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Mulyana, A., Niken P., Choirul A. N. A., & Sri H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Mahasiswa Tata Boga Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 9(1), 44-52.

- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1-8.
- Nabila, N., & Andriani Ms. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan penerapan teknik pengolahan bahan makanan pada penjamah makanan di Panti Asuhan Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 1(2), 195-200.
- Nusu, S., Engkeng, S., & Maddusa, S. S. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan TENTANG Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di SMP Negeri I Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4).
- Nizar, C. N. P., Bahar, A., & Rahayu Dewei Soeyono, S. H. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Bahan Makanan Yang sehat Dan Aman Pada Ibu Rumah Tangga Desa Panjungan Sidoarjo Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(3), 408-417.
- Oemar, R & Novita, A. (2015). Pola asuh dalam kesehatan anak pada ibu buruh pabrik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 112-124.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Antropometri Anak.
- Rahmaniati, R. (2015). Penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 10(2), 59-64.
- Rifka. (2015, Juli). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Diunduh dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29001>/Tanggal 26 Desember 2023
- Sari, D. P., Nyorong, M., & Nasution, Z. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 270-279.
- Sari, K., & Na, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Afiat*, 5(1), 51-61.
- Saputra, A. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Konsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah SMPN 9 Banjarbaru. *Nerspedia*, 3(2), 220-226.
- Sugiarti, N. N. M., Komang L., & Ni Made Dwi Mahayati. (2020). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 18-23.
- Tamrin, A., Sunarto, S., Chaerunnimah, C., & Hajra, S. (2023). Penyuluhan Gizi Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

Jajanan Anak Sekolah DASAR. *Media Gizi Pangan*, 30(1), 40-45.

Yani, Rahma, & Fitrah Reynaldi. (2022). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di SD Negeri 2 Teunom. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 53-64.